

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berlandaskan hasil kajian serta analisis “Pola Asuh Orang Tua dalam Membangun Literasi Al-Qur’an pada Anak di Komplek Bakti Lestari Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala”, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pola asuh orang tua berperan krusial dalam membangun kebiasaan literasi Al-Qur’an pada anak usia 8-12 tahun.

Berlandaskan pendapat Diana Baumrind, pola asuh terdiri atas otoriter, demokratis, serta permisif. Temuan lapangan memperlihatkan bahwasanya pola demokratis paling banyak diterapkan serta lebih efektif membangun literasi Al-Qur’an anak karena menyeimbangkan bimbingan, arahan, pengawasan, serta komunikasi. Pola otoriter menitikberatkan aturan tanpa dialog, sedangkan pola permisif ditandai minimnya pengawasan. Sehingga, penerapan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif akan muncul menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dalam ruang lingkup keluarga.

#### **B. Saran**

Merujuk pada hasil kajian dan data, oleh sebab itu peneliti ingin menyampaikan saran atau masukan kepada berbagai pihak terkait supaya memberikan manfaat di masa mendatang, diantaranya:

1. Bagi Masyarakat
  - a. Masyarakat, terutama para orang tua diharapkan lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keterlibatan langsung dalam membangun

kebiasaan literasi Al-Qur'an pada anak dan mampu menerapkan pola asuh yang seimbang.

- b. Lingkungan masyarakat diharapkan dapat membangun suasana yang memfasilitasi pembiasaan anak dalam membaca Al-Qur'an.

## 2. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sarana pembelajaran bagi peneliti dalam memahami secara langsung praktik pola asuh orang tua saat membangun literasi Al-Qur'an pada anak.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan fokus yang lebih mendalam pada pola asuh orang tua kepada kemampuan literasi Al-Qur'an pada anak.

## 3. Bagi Pembaca

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan pembaca mengenai pentingnya peran orang tua untuk membangun literasi Al-Qur'an sejak anak usia 8-12 tahun sebagai masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan.
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu dijadikan referensi atau sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian serupa, terutama mengenai pola asuh orang tua serta pendidikan keagamaan.